

Kepemimpinan Kristen Berdasarkan I Timotius 4:11-16 Terhadap Antusiasme Pelayanan *Weekend* Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Nusantara Salatiga

Desi Yanti Kia^{1*}, Tantri Yulia²

Sekolah Tinggi Teologi Nusantara Salatiga, Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega
Email: desiyantikia123@gmail.com

Article History

Submit:
2025-03-31

Revised:
2025-05-23

Published:
2025-05-31

Abstract:

This study aims to understand the relationship between the characteristics of Christian leadership according to I Timothy 4:11-16 and the enthusiasm of students' weekend service. This study uses a quantitative research method with a correlational research type, namely a form of research used with the aim of exploring the relationship between variables. The results of the study obtained a result of 0.922 or 92% including the interval 0.80 - 1000 very strong. Based on the results of the calculation of the hypothesis (Ho) the characteristics of Christian leadership according to 1 Timothy 4:11-16 on the enthusiasm of weekend worship of students at the Nusantara Theological College Salatiga are included in the moderate category or less than or equal to 60% of the maximum value is rejected, so the alternative hypothesis (Ha) namely: Characteristics of Christian Leadership according to 1 Timothy 4:11-16, Against the Enthusiasm of Weekend Student Service at the Nusantara Theological College Salatiga in the high category or more equivalent to 60% of the maximum value received.

Key Words: *Characteristics, Christian Leadership, Enthusiasm, Weekend Service*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan memahami hubungan karakteristik kepemimpinan Kristen menurut I Timotius 4:11-16 terhadap antusiasme pelayanan weekend mahasiswa. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yaitu bentuk penelitian yang digunakan dengan tujuan mengeksplorasi hubungan antar variabel. Dari hasil penelitian diperoleh hasil 0,922 atau 92% termasuk pada interval 0,80 - 1000 sangat kuat. Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis (Ho) karakteristik kepemimpinan Kristen menurut 1 Timotius 4:11-16 terhadap antusiasme ibadah akhir pekan siswa Sekolah Tinggi Teologi Nusantara Salatiga termasuk kategori sedang atau kurang dari sama dengan 60% nilai maksimal ditolak, sehingga hipotesis alternatif (Ha) yaitu : Karakteristik Kepemimpinan Kristen menurut 1 Timotius 4:11-16, Terhadap Antusiasme Pelayanan Mahasiswa Weekend Sekolah

Tinggi Teologi Nusantara Salatiga pada kategori tinggi atau lebih setara dengan 60% nilai maksimal yang diterima.

Kata Kunci: Karakteristik, Kepemimpinan Kristen, Antusiasme, Pelayanan Weekend

PENDAHULUAN

Antusiasme sering dihubungkan memberi kepada pribadi sebuah motivasi (Hasmarita & PJKR, 2021) Dengan kata lain antusiasme terkait erat dengan motif karena antusias muncul dari motivasi. Tanpa motivasi maka tidak ada sikap antusiasme. (Sianipar, 2019) Sikap inilah yang dibutuhkan juga oleh seorang pemimpin Kristen dalam melaksanakan tugas tanggung jawab dalam pelayanan gerejawi dan masyarakat. Kepemimpinan adalah usaha yang dilakukan para pemimpin dalam setiap waktu dan kondisi dengan harapan untuk mengembangkan sebuah lembaga (Siahaya, 2019). George Barna bahwa kepemimpinan adalah mengarahkan orang lain menuju satu tujuan yang diperjuangkan bersama-sama oleh pemimpin dan pengikut-pengikutnya (George, 2009). Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Hans Finsel mengatakan bahwa kepemimpinan adalah mempengaruhi orang lain. Sedangkan kepemimpinan Kristen adalah mempengaruhi umat Allah untuk bergerak menuju maksud atau tujuan Allah (Hans, 2002). Seperti halnya pemimpin Kristen yang paling penting adalah aspek afektif atau sikap. Menurut (Jerry C Woffrd, 2001) sikap yang perlu dimiliki pemimpin misalnya integritas, hidup suci, kelemah lembut dan kesabaran. Dan juga karakteristik alami yang dimiliki oleh pemimpin Kristen yaitu kepandaian berbicara, semangat dan daya tarik.

Salah satu kepemimpinan yang tercatat dalam firman Tuhan adalah berdasarkan teks 1 Timotius 4:11-16 (*Alkitab*, 2002). Paulus menugaskan Seorang yang bernama Timotius untuk melayani jemaat yang ada di Efesus. Dalam hal itu, Paulus juga melatih Timotius dengan cara membawa Timotius untuk mengikuti hidupnya dan hidup Kristus (Jonar T H Situmorang, 2020). (Kennet O. Gangel, 1998) yang mengatakan bahwa pemimpin yang baik adalah pendidik yang benar. Perannya yaitu menolong pengikut-pengikutnya melalui pengalaman-pengalaman yang membawa perubahan pikiran dan motivasi. Menekankan pandangan ini akan berguna jika karena alasan itu muncul perbedaan antara memimpin dan menjadi boss, seorang guru yang baik tidak pernah merupakan seorang bos. Ia adalah seorang pembimbing yang menolong untuk memulai dan menarik perhatian murid agar menguasai bidang tertentu. Dan ini juga berlaku untuk pemimpin Kristen. Dengan demikian individu akan dapat bekerja dengan efektif dalam bidangnya apabila ada orang yang lain yang juga memberi dukungan atau motivasi sehingga orang tersebut dapat antusias ketika

melakukan tugasnya, seperti halnya dengan adanya motivasi atau dukungan dari seorang pemimpin rohani maka mahasiswa akan antusias dalam pelayanan atau dalam menjalankan tugas pelayanan gerejawi.

Salah satu pelayanan yang dilaksanakan oleh mahasiswa adalah pelayanan *weekend* yaitu pelayanan akhir pekan selama satu semester di gereja-gereja. Bentuk sederhana dalam melayani ialah memberitakan Injil, berkhotbah di ibadah pemuda dan remaja, maupun ibadah minggu, bermain musik, pelayanan anak sekolah minggu, pelayanan visitasi, dan lain sebagainya. Tetapi kenyataan yang terjadi dilapangan adalah mahasiswa teologi yang ada di Sekolah Tinggi Teologi Nusantara kurang antusias dalam hal pelayanan. Hal ini sesuai dari hasil observasi peneliti karena sebagai staff dan juga bertempat tinggal di kawasan Sekolah Tinggi Teologi Nusantara Salatiga. Melalui observasi dan pembicaraan pelayanan dengan beberapa mahasiswa tentang pelayanan, maka peneliti menganalisa bahwa tidak sedikit mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Nusantara yang kurang antusias pada saat berangkat *weekend* setiap hari Jumat (Mahasiswa Initial AA, 2024). Hal dukungan lainnya adalah melalui wawancara dengan gembala bahwa masih ada mahasiswa yang kurang antusias dalam melakukan tugas pelayanannya khususnya ketika dalam pelayanan *Weekend*. Mahasiswa masih kurang inisiatif dan belum sepenuhnya memiliki integritas dalam melayani. Terbukti dalam observasi kepada beberapa mahasiswa, masih ada yang kurang maksimal dalam menjalankan program kerja, mengeluh ketika kembali dari tempat pelayanan dan dalam satu tahun terakhir ini yaitu tahun 2024 ada beberapa mahasiswa dikembalikan dari tempat pelayanan sebelum waktunya kepada pihak kampus (Bidang Praktek Pelayanan, 2024). Oleh karena itu, mahasiswa perlu menyadari bahwa dirinya adalah hamba Tuhan. Kesadaran akan hal tersebut akan berdampak bagi pelayanan di mana saja. Seorang hamba Tuhan merupakan pilihan Tuhan untuk memimpin umat. Sebagai seorang pemimpin harus antusias dan memiliki akuntabilitas yang tinggi. Terlebih dalam organisasi sangatlah menekankan sikap antusias demi memberikan dampak positif bagi orang yang dipimpin.

Berdasarkan batasan masalah, peneliti merumuskan permasalahannya dengan tujuannya yaitu mengetahui seberapa besar hubungan antara karakteristik kepemimpinan Kristen menurut I Timotius 4:11-16 terhadap antusias pelayanan *weekend* mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Nusantara Salatiga.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sugiyono berpendapat (*metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 2016), penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme, yang dilakukan untuk meneliti populasi atau sampel. Dilanjutkan oleh Wahidmurni (Dr. Wahidmurni, 2017) yang menjelaskan bahwa metode kuantitatif yaitu metode untuk menjelaskan masalah penelitian yang bersifat data berupa angka atau statistik. Jenis penelitian ini berbentuk studi korelasional, menurut Area (AREA, 2021) studi korelasional adalah jenis metode penelitian non-eksperimental yang mana peneliti menilai hubungan dua variabel. Peneliti menggunakan analisis koefisien korelasi untuk mengukur kuat hubungan antar variabel, bentuk atau arah hubungan antar variabel, yang berkisar antara -1 dan +1. Koefisien korelasi bernilai positif berarti jika variabel salah satu meningkat, variabel lainnya ikut meningkat. Koefisien bernilai negatif berarti jika salah satu variabel meningkat, variabel lainnya menurun dan sebaliknya. (Mikha Agus Widiyanto, 2014)

Jumlah populasi yang ada yaitu 70 orang responden dengan cara angket atau kuesioner dengan program *SPSS 16.0*. Tahapan dalam mengumpulkan data adalah dengan melakukan uji validitas dan reabilitas. Uji instrumen dilakukan kepada 30 orang responden melalui koefisien korelasi *Pearson Product Moment*, dihitung menggunakan software *SPSS 16.0*. Prosedur Teknik Analisa data meliputi: pertama, deskripsi data untuk setiap variabel dan dimensi penelitian; kedua, mengadakan uji persyaratan analisis; dan ketiga, menguji hipotesis. Uji Hipotesis dalam penelitian ini yaitu hipotesis alternatif yang menyatakan adanya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Perumusan hipotesisnya adalah H_a : Diduga hubungan Kepemimpinan Kristen menurut 1 Timotius 4:11-16 Terhadap Antusiasme Pelayanan Weekend Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Nusantara Salatiga dalam kategori cukup atau kurang dari 60% dari nilai maksimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Kepemimpinan Kristen Dalam Kitab I Timotius 4: 11-16

Memberitakan Firman Tuhan (ayat 11)

Dalam ayat 11, kata beritakanlah berasal dari bahasa Yunani yaitu *Παράγγελλε* (*parangelle*) dari kata dasar *παράγγελλω* (*paraggello*) artinya memberi perintah, perintah, menginstruksikan, untuk memerintah. *Morphology* yaitu *Verb, Imperative, Present Aktive 2nd Singular*. (Sutanto, 2006b) yang berarti kata berbentuk perintah pada waktu sekarang dan masih berlaku sampai sekarang kepada orang kedua tunggal yaitu kamu. Artinya kata “beritakanlah”, Paulus memberi perintah kepada Timotius untuk memberitakan firman sekarang juga konteks pada waktu itu.

Paulus memberikan pengertian kepada Timotius bahwa memberitakan firman adalah hal yang sangat penting sehingga harus segera dilakukan karena pada waktu itu konteks jemaat yang ada di Efesus yaitu ada ajaran-ajaran sesat yang masuk dan akan mempengaruhi iman dari jemaat yang ada di Efesus. (Banfatin et al., 2021) pemimpin rohani adalah pribadi yang mengajar firman Tuhan kepada jemaat dengan tujuan untuk memahami kebenaran dan menghidupi kebenaran tersebut. Sehingga Paulus mengatakan bahwa Timotius harus menguatkan iman jemaat yang ada di Efesus sehingga jemaat terhindar atau menjauhkan diri dari pengajaran sesat. Iman percaya jemaat yang ada di Efesus tetap terpelihara walaupun ada ajaran-ajaran sesat yang mencoba untuk menggoyahkan iman jemaat. Bahkan Paulus juga berharap supaya Timotius sendiri tetap terpelihara imannya sebagai seorang pemimpin yang di percayakan oleh Paulus untuk memimpin jemaat.

Tradisi gereja pada saat itu menghendaki agar pemimpin adalah orang yang tua, sehingga Paulus memberikan motivasi kepada Timotius yang masih muda (usianya sekitar 15 tahun) untuk berani dan percaya tentang kebenaran dan pengajaran yang diberikan (Daniel C. Arichea And Howard A. Hattan, 2014). Timotius juga harus mengajarkan kebenaran kepada jemaat, Umat Allah perlu di ingatkan tentang ajaran yang sesat dan kemurtadan dalam iman.

Pemimpin Kristen yang baik mengajarkan firman Allah yang dimaknanya, sendiri hari lepas hari-hari. Tetapi tidaklah cukup memberitakan firman Allah, ia juga harus mempraktekannya." (Wiersbe, 1997) mengatakan Pemimpin Kristen perlu bertumbuh dalam firman Allah, berusaha untuk melakukan firman Allah setiap hari sehingga mampu memimpin jemaat yang di percayakan melalui pemberitaan firman Tuhan dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti lewat sikap hidup sehari-hari, *sharing*, ataupun melalui perkunjungan.

Menjadi Teladan (ayat 12)

Kata teladan dalam bahasa Yunani *τύπος* (*tuπος*) sebuah pola, contoh, teladan, dengan morfologi *Noun Nominative Masculine Singular* (Sutanto, 2006a). Artinya dalam konstruksi mempresentasikan pelaku sebagai partisipan utama dalam suatu aksi. Kata *tuπος* memiliki korelasi dengan integritas dalam kehidupan moral individu. Oleh karena itu Paulus menekankan terhadap aspek keteladanan khususnya dalam kerangka kepemimpinan orang muda (Larry Stout, 2010). Keteladanan yang dimaksud bukan sekedar model perilaku, melainkan dasar otoritas seorang pemimpin muda di tengah komunitas orang percaya.

Para pemimpin Kristen dituntut berfungsi sebagai *tuπος* bagi komunitas orang percaya, yakni dengan merepresentasikan kehidupan Kristen yang autentik serta iman yang konsisten, yang pada akhirnya menjadi sebuah pola hidup yang layak diteladani.

Kepemimpinan Pengembalaan dalam surat ini yaitu pemimpin yang mampu memberikan teladan, (C. Ginting, 2018). Seorang gembala yang menunjukkan kualitas hidup yang merefleksikan keteladanan iman memiliki peran sentral dalam perwujudan rencana Allah mengenai kepemimpinan Kristen. Budiman mengatakan bahwa: "Seorang pemimpin atau gembala harus bertindak hati-hati dalam hidupnya, kewibawaan kepemimpinan rohani tidak ditentukan oleh atribut-atribut jasmani seperti status ekonomi, tingkat intelektual, melainkan ditentukan oleh keteladanan hidup yang mencerminkan nilai-nilai iman dan integritas moral". Hal ini juga ditegaskan oleh pendapat J Wesley Brill (Brill, 1996) mengatakan bahwa jangan memberikan kesempatan kepada orang-orang sehingga mereka merendahkan kamu sebab kamu muda.

Paulus menegaskan kepada Timotius bahwa sekalipun usianya masih muda, dalam melayani usia tidak menjadi alasan untuk tidak menjadi teladan di tengah-tengah jemaat Tuhan dan bagi pengajar-pengajar sesat di Efesus. Seorang hamba Tuhan yang memelihara kemurnian pelayanannya ditandai oleh kapasitas untuk mengendalikan diri, kesetiaan dalam memelihara ajaran yang sehat, dan menjalankan penggilannya sebagai penginjil. (Sariyanto, 2022)

Menjadi Teladan Dalam Perkataan dan tingkah laku (ayat 12)

Kata perkataan berasal dari kata *λόγος* (logos), yaitu sebuah kata, sebuah pernyataan, sebuah pidato, atau bisa juga firman pernyataan, perintah, berbicara dalam morfologi *noun dative masculine singular* yang berarti kata benda dengan kasus dative yaitu menerangkan keterangan tentang objek tidak langsung dari kata kerjanya untuk perorangan. Artinya kata *logos* yang berarti suatu perkataan yang ditujukan kepada seseorang, yaitu Timotius. Makna perkataan memiliki cakupan sebagai pernyataan, pidato, hingga pengertian teologis sebagai firman (Henk Ten Napel, 1999). Dalam dinamika kehidupan perkataan memiliki peran dalam membentuk dan mempengaruhi situasi yang dihadapi individu.

Solarso Sopater, Dkk (Sopater, 1994) mengatakan bahwa perkataan adalah isi hati yang kita nyatakan dan mempunyai konsekuensi yang luar biasa dalam kehidupan kita. Apalagi perkataan kita sebagai pemimpin jemaat Tuhan. Apa yang dikhotbahkan menjadi pegangan seluruh jemaat, namun jemaatpun memperhatikan kehidupan pengkhotbah. Jika memberitakan iman maka jemaat akan memperhatikan apakah pemimpinnya itu benar-benar beriman? Jika berbicara tentang hidup suci jemaat memperhatikan pemimpinnya apakah benar ia hidup dalam kesucian? Perkataan kita harus nyata dan di buktikan dalam perbuatan baru orang merasa tertarik."

Perkataan bukan hanya sekedar menyampaikan ajaran tetapi mempraktekannya terlebih dahulu di dalam kehidupannya sehari-hari, terutama dalam memimpin atau menjadi seoran pemimpin dalam jemaat harus mendidik orang lain dalam teladan melalui perkataan. Keteladanan hidup juga selalu di kaitkan dengan integritas seseorang. Pemimpin Kristen perlu memiliki kesadaran yang mendalam akan pentingnya menjaga dan memelihara integritas sebagai elemen fundamental dalam kepemimpinan rohani (Gulo, 2023). Oswald J. Sanders (Sanders, 1979) mengatakan bahwa Teladan dalam perkataan adalah pengaruh yang ideal, dan mampu menumbuhkan rasa simpati diantara para pengikutnya, serta mendorong keinginannya untuk meneladani sekaligus menghormati pemimpin tersebut.

Perkataan merupakan isi hati yang nyatakan dan mempunyai dampak luar biasa dalam kehidupan seseorang dalam pelayanan. "Perkataan yang kasar dan menyakitkan hati dapat merusak kepemimpinan yang efektif. Dalam hal inipun peribahasa yang berkata, 'perbuatan berbicara lebih keras dibandingkan perkataan', tetap berlaku. Anda dapat berkata tentang hal-hal yang benar tetapi jika sikap anda keliru, akan sukar bagi orang lain untuk menanggapi atau mendengarkan" (Hocking, 2017).

Kata tindakan yaitu *ἀναστροφή* (anastrophe) diterjemahkan perilaku, gaya hidup, hidup, percakapan. Ditulis dalam bentuk *noun dative feminine singular* yang artinya kata benda dengan kasus *dative* yaitu menerangkan keterangan tentang objek tidak langsung dari suatu benda, kepada perorangan. Jadi kata tindakan yang dimaksud adalah Paulus menerangkan kepada Timotius bahwa Timotius harus menjadi teladan dalam tindakannya. Sikap hidup Timotius harus menunjukkan keteladanan dalam tingkah lakunya artinya Timotius harus terlebih dahulu melakukannya berdasarkan Firman Tuhan. Demikianlah Paulus menyuruh Timotius supaya mengajar melalui kehidupannya dan selalu berbuat baik, sehingga menjadi teladan bagi orang-orang percaya melalui tingkah lakunya (Beckelhymer, 1999).

Istilah ini merujuk pada pola sikap hidup yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Perilaku tersebut, jika dilakukan secara konsisten dan sadar, akan membentuk kebiasaan yang mencerminkan kepribadian individu melalui berbagai aspek, seperti perkataan, penampilan, tindakan, cara berpakaian, serta respons terhadap berbagai persoalan. Dalam konteks ini, keseluruhan sikap dan tindakan seseorang menjadi representasi nyata dari kepribadian yang dimilikinya. Kepribadian tersebut memiliki peranan penting dalam menentukan apakah seseorang akan berkembang sebagai pemimpin yang efektif atau justru menjadi faktor destruktif yang merugikan masa depan sebuah organisasi, bangsa, maupun gereja. Oleh sebab itu, kepribadian menjadi variabel krusial yang sangat memengaruhi tingkat kewibawaan dan kredibilitas seorang pemimpin muda. Menurut J Wesley Brill (Brill, 1994) mengatakan bahwa

orang yang menjadi teladan bagi orang lain haruslah membuktikan terlebih dahulu sehingga antara tindakan dengan perkataan, ada keseimbangan, dan menghasilkan teladan yang baik. Karena itu sangat perlu untuk seorang pemimpin memberi dirinya kepada Yesus Kristus, mau dibimbing, dan memahami maksud Allah untuk dikerjakan dalam setiap kehidupan (Babys, 2021).

Antusiasme Pelayanan Weekend Mahasiswa

Memiliki Inisiatif

Inisiatif dapat didefinisikan sebagai respons spontan yang muncul dari individu dalam menghadapi perubahan dan tantangan pekerjaan tanpa perlu menunggu instruksi dari atasan atau organisasi. Sikap ini mencerminkan tingkat kedewasaan berpikir seseorang, yang memungkinkan pengambilan tindakan proaktif dalam situasi dinamis. Namun, respons spontan tersebut dapat bervariasi antar individu, karena sangat dipengaruhi oleh tingkat motivasi dan kemauan pribadi untuk mengembangkan kemampuan inisiatif tersebut. Mengingat berbagai dampak positif yang dihasilkan oleh sikap inisiatif, sangat dianjurkan bagi setiap individu untuk secara aktif melatih dan mengasah karakter ini, mengingat inisiatif bukanlah sifat bawaan sejak lahir, melainkan keterampilan yang dapat diperoleh dan dikembangkan melalui latihan dan pengalaman (Handayani, 2020). Menurut Munandar (Munandar, 2016) inisiatif didefinisikan kemampuan individu untuk mengidentifikasi berbagai kemungkinan solusi terhadap suatu permasalahan

Seorang pelayan yang antusias akan berinisiatif ketika melakukan pelayanan, menyukai tantangan dan memiliki kemauan belajar hal-hal yang baru setiap hari. Sebagai orang yang percaya yang telah mendapat anugerah keselamatan dari Kristus, juga mendapatkan kesempatan untuk melayani Tuhan bahkan Tuhan menghendaki supaya orang percaya memakai seluruh hidupnya untuk melayani Tuhan. Tuhan melayakan orang percaya untuk melayani dan memperlengkapi seseorang dengan talenta dan karunia. Peneliti menyimpulkan bahwa yang harus dilakukan oleh seorang pelayan adalah melakukan segala pelayanan dengan penuh inisiatif diri tanpa ada perintah, dan orang yang menanamkan konsep atau ide-ide baru bersama kelompok tertentu. Hal ini lebih diperjelas oleh Kenneth O. Gangel (Kenneth O. Gangel, 1998) mengatakan bahwa: "pemimpin yang berinisiatif merupakan individu yang memiliki banyak ide atau konsep yang akan dilaksanakan oleh rekan-rekannya.

Bertanggung Jawab

Orang yang antusias dalam melayani akan terlihat dari bagaimana orang tersebut melakukan tanggung jawabnya, mampu memelihara dan mengayomi. Apalagi dalam dunia pelayanan sudah seharusnya melakukan dengan penuh

tanggung jawab setiap pelayanan yang dipercayakan. Pelayan atau mahasiswa yang antusias akan berusaha dengan maksimal agar pelayanan yang dikejakan memuaskan. Kisah Para Rasul 13: 36 menjelaskan bahwa harus berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan kehendak Tuhan dalam hidup. Bahkan seorang pelayan yang antusias akan selalu bersedia menerima masukan jika melakukan kesalahan demi memperbaiki diri supaya pelayanan kedepannya lebih baik lagi dan membawa kemajuan untuk pelayanan yang dilakukannya. Pelayanan apapun yang dilakukan, perlu dilakukan dengan sebaik-baiknya, dengan memberikan yang terbaik, seperti teladan yang diberikan oleh Yesus Kristus.

Berintegritas

(Departemen Pendidikan Nasional, 2004) integritas dapat dipahami sebagai suatu mutu, sifat, atau kondisi yang merepresentasikan kesatuan yang utuh, sehingga memunculkan potensi dan kemampuan yang mampu memancarkan otoritas serta pengaruh yang kuat. Hal ini lebih di perjelas oleh Antonius Atosokhi Gea (Gea, 2006) mengatakan "Integritas merupakan keunggulan pribadi yang memungkinkan individu menjalani kehidupan secara sehat dan bebas dari beban psikologis, karena konsistensi hidup jauh dari kepura-puraan dan ketidaktulusan. Dalam berbagai situasi dan tekanan lingkungan, individu yang berintegritas tetap teguh memegang nilai-nilai yang diyakininya secara konsisten. Keberadaan integritas dalam diri seseorang memungkinkan pengaruh positif yang signifikan, yang terefleksikan melalui keteladanan dan komitmen terhadap prinsip-prinsip yang diperjuangkannya.

Dengan demikian, integritas dapat dipahami sebagai kesatuan yang utuh antara kata dan perbuatan. Pemimpin yang memiliki integritas mencerminkan kepribadian yang selaras antara apa yang diucapkan dan dilakukan, sehingga perilakunya di depan umum merupakan gambaran nyata dari kehidupannya secara keseluruhan. Dalam konteks kepemimpinan Kristen, integritas menjadi tulang punggung utama yang menopang berbagai jenis pelayanan rohani. Bahkan, integritas juga berperan sebagai pilar fundamental dalam bidang pelayanan sekuler, menegaskan pentingnya konsistensi moral dan etika dalam berbagai ranah kepemimpinan. (Bambang Yudho, 2006). Peneliti berkesimpulan bahwa integritas adalah sebuah keunggulan karena tidak ada kepalsuan didalamnya. Dan orang yang berintegritas selalu memberikan pengaruh yang positif bagi orang di sekitarnya.

Analisis Deskriptif Persentase

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai variabel karakteristik kepemimpinan Kristen menurut I Timotius 4:11-16. Deskripsi Statistik Data Responden Variabel karakteristik kepemimpinan Kristen menurut I Timotius 4:11-16.

Tabel.1
Statistics

karakteristik kepemimpinan Kristen menurut I Timotius 4:11-16

N	Valid	40
	Missing	0
Mean		111.52
Std. Error of Mean		3.886
Median		114.50
Mode		135
Std. Deviation		24.576
Variance		603.999
Range		103
Minimum		32
Maximum		135
Sum		4461

Tabel.2

Karakteristik Kepemimpinan Kristen Menurut I Timotius 4:11-16

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 32-49	1	2.5	2.5	2.5
68-85	6	15.0	15.0	17.5
86-103	8	20.0	20.0	37.5
104-121	6	15.0	15.0	52.5
122-135	19	47.5	47.5	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Deskripsi Statistik Data Responden

Variabel antusiasme pelayanan *weekend* mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Nusantara Salatiga

Tabel 3
Statistik

170 – Volume, Nomor, Maret

N	Valid	40
	Missing	0
Mean		46.12
Std. Error of Mean		1.879
Median		47.00
Mode		60
Std. Deviation		11.882
Variance		141.199

Distribusi Frekuensi

Tabel.4

Antusiasme pelayanan weekend mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Nusantara Salatiga 2023/2024

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 17-24	2	5.0	5.0	5.0
25-31	1	2.5	2.5	7.5
32-38	11	27.5	27.5	35.0
39-45	6	15.0	15.0	50.0
49-52	6	15.0	15.0	65.0
53-60	14	35.0	35.0	100.0
Total	40	100.0	100.0	

Pengujian Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis merupakan langkah penting sebelum melakukan hipotesis. Uji persyaratan tersebut melalui Uji Normalitas dan Uji Linieritas. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis memenuhi asumsi dasar statistik.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data variabel yang akan digunakan dalam sebuah penelitian. Data dapat dikatakan baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Cara untuk mengetahui data normal atau tidak adalah dengan menggunakan teknik perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* pada program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* 16.0. Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifiansi *Asymp. Sig* pada output *Kolmogorov-Smirnov* test > dari nilai yang ditentukan yaitu 5 % (0.05). Tabel di bawah ini merupakan hasil dari uji normalitas variabel adalah sebagai berikut:

Tabel.5

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		karakteristik kepemimpinan Kristen menurut I Timotius 4: 11-16	antusiasme pelayanan weekend mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Nusantara Salatiga tahun 2023/2024
N		40	40
Normal Parameters ^a	Mean	111.52	46.12
	Std. Deviation	24.576	11.882
Most Extreme Differences	Absolute	.199	.161
	Positive	.170	.122
	Negative	-.199	-.161
Kolmogorov-Smirnov Z		1.259	1.016

Berdasarkan perhitungan uji normalitas dengan bantuan program SPSS maka diperoleh nilai signifikansi *Asymp. Sig* pada variabel Pada karakteristik kepemimpinan Kristen menurut 1 Timotius 4:11-16 yaitu 0,084, sehingga variabel $X > 0,05$ maka bisa dikatakan variabel X berada pada kategori normal; sedangkan nilai koefisien *Asymp. Sig* pada variabel antusiasme pelayanan weekend mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Nusantara Tahun 2023/2024 yaitu 0,253, sehingga variabel $Y > 0,05$ maka bisa dikatakan variabel Y berada pada kategori normal. Jadi, dari data di atas, penulis dapat menggambarkan hasil distribusi uji normalitas X dan Y seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas

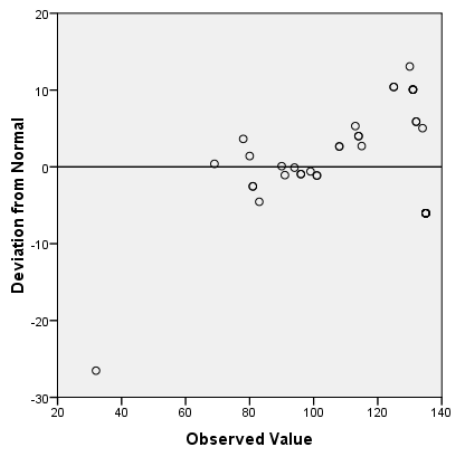
Nama Variabel	Asymp.Sig	Kondisi	Keterangan Distribusi
Pada karakteristik kepemimpinan Kristen menurut 1 Timotius 4:11-16	0,084	Asymp. Sig > 0,05	Normal
antusiasme pelayanan weekend mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Nusantara Tahun 2023/2024	0,253	Asymp.Sig > 0,05	Normal

Pada karakteristik kepemimpinan Kristen menurut 1 Timotius 4:11-16 (X) berdasarkan output yang dihasilkan oleh Program *SPSS 16.0*, maka grafik Q-Q Plot terlihat bahwa data tersebar di sekitar garis normal. Dari grafik detrended normal Q-Q Plot terlihat bahwa sebaran data variabel tidak memperlihatkan pola tertentu. Dengan demikian disimpulkan bahwa variabel Pada karakteristik kepemimpinan Kristen menurut 1 Timotius 4:11-16 (X) memiliki distribusi normal atau dianggap berdistribusi normal.

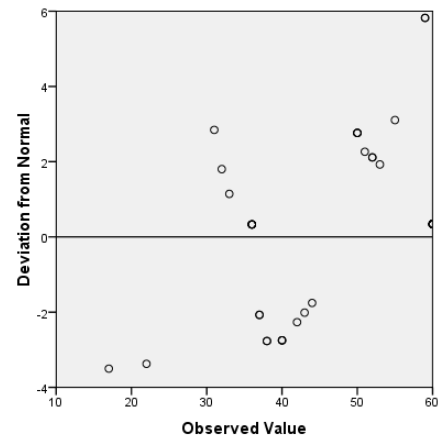
Demikian juga pada variabel antusiasme pelayanan weekend mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Nusantara Tahun 2023/2024 (Y) berdasarkan output yang dihasilkan oleh Program *SPSS 16.0*, maka grafik Q-Q Plot terlihat bahwa data tersebar di sekitar garis normal. Dari grafik detrended normal Q-Q Plot terlihat bahwa sebaran data variabel tidak memperlihatkan pola tertentu. Jadi variabel variabel antusiasme pelayanan weekend mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Nusantara Tahun 2023/2024 (Y) juga memiliki distribusi normal.

Grafik.1

Detrended Normal Q-Q Plot of karakteristik kepemimpinan Kristen menurut I Timotius 4:11-16



Detrended Normal Q-Q Plot of antusiasme pelayanan weekend mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Nusantara Salatiga tahun 2023/2024



Pengujian linearitas dilakukan untuk menentukan apakah hubungan antara variabel bersifat linear. Dikatakan linear jika nilai sig pada garis *deviation from linearity* memiliki F dengan signifikansi $>$ dari 0,05. Jika tidak signifikan, maka uji linearitas dilanjutkan menggunakan estimasi kurva dengan melihat nilai sig pada garis kurva linier yang signifikan $<$ 0,05. Berdasarkan nilai signifikansi: dari output Tabel ANOVA diperoleh nilai signifikansi = 0,000 $<$ 0,05 dan F 3.124 $>$ 0,05, yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara karakteristik kepemimpinan Kristen menurut 1 Timotius 4:11-16 terhadap antusiasme pelayanan weekend mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Nusantara Tahun 2023/2024.

Tabel.7
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
antusiasme pelayanan weekend mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Nusantara Salatiga tahun 2023/2024	Between Groups	(Combined)	5321.486	21	253.404	24.670	.000
		Linearity	4679.784	1	4679.784	455.604	.000
		Deviation from Linearity	641.702	20	32.085	3.124	.009
	* Within Groups		184.889	18	10.272		
	Total		5506.375	39			

Pengujian Hipotesis

Untuk uji hipotesis dihasilkan nilai *pearson corellation* pada variabel X terhadap variabel Y sebesar 0,922.

Tabel.8
Correlations

		antusiasme pelayanan weekend mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Nusantara Salatiga tahun 2023/2024
	karakteristik kepemimpinan Kristen menurut I Timotius 4:11-16	
	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.922**
	N	40
	antusiasme pelayanan weekend mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Nusantara Salatiga tahun 2023/2024	
	Pearson Correlation	.922**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Korelasi

Pada T Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r, maka nilai korelasi 0,922 berada pada kategori berpengaruh sangat tinggi atau kuat sekali.

Tabel.9
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah atau Lemah Sekali
0,200-0,399	Rendah atau Lemah
0,400-0,599	Sedang atau Cukup
0,600-0,799	Tinggi atau Kuat
0,800-1,000	Sangat Tinggi atau Kuat Sekali

Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi bernilai positif berarti jika variable karakteristik kepemimpinan Kristen menurut 1 Timotius 4:11-16 meningkat, maka variable antusiasme pelayanan weekend mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Nusantara Salatiga tahun 2023/2024 juga ikut meningkat dan sebaliknya jika variable karakteristik kepemimpinan Kristen menurut 1 Timotius 4:11-16 menurun, maka variable antusiasme pelayanan weekend mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Nusantara Salatiga tahun 2023/2024 ikut menurun.

Berikutnya adalah membandingkan nilai r table signifikansi dengan nilai pearson correlation. Berdasarkan hasilnya maka nilai r 0,05 untuk 40 orang adalah 0,257, dengan demikian maka pearson correlation dengan nilai 0,922 berhubungan sangat tinggi atau kuat sekali.

Uji Hipotesis Penelitian

Pembahasan hasil analisa data akan diuraikan dalam hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 diduga para pemimpin rohani di STT Nusantara mempunyai antusiasme dalam melakukan pelayanan di STT Nusantara dalam kategori sedang atau kurang dari sama dengan 60% dari nilai maksimal ditolak. Sehingga H_a diduga para pemimpin rohani di STT Nusantara mempunyai antusiasme dalam melakukan pelayanan di STT Nusantara dalam kategori sangat tinggi atau kurang dari sama dengan 85% dari nilai maksimal diterima.
2. H_0 diduga antusiasme pelayanan weekend mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Nusantara Salatiga dalam kategori sedang atau kurang dari sama dengan 40% dari nilai maksimal ditolak. Sehingga H_a diduga antusiasme pelayanan weekend mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Nusantara Salatiga dalam kategori sedang atau kurang dari sama dengan 60% dari nilai maksimal diterima.
3. H_0 diduga karakteristik kepemimpinan Kristen menurut 1 Timotius 4:11-16 terhadap antusiasme pelayanan weekend mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Nusantara Salatiga tahun 2023/2024 dalam kategori sedang atau kurang dari sama dengan 60% dari nilai maksimal ditolak, sehingga H_a yang berbunyi: karakteristik kepemimpinan Kristen menurut 1 Timotius 4:11-16 terhadap antusiasme pelayanan *weekend* mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Nusantara

Salatiga tahun 2023/2024 dalam kategori tinggi atau lebih sama dengan 75% dari nilai maksimal diterima. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dari berbunyi karakteristik kepemimpinan Kristen menurut 1 Timotius 4:11-16 (X) Terhadap Antusiasme Pelayanan Weekend Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Nusantara tahun 2023/2024 (Y) dihasilkan nilai *pearson corellation* sebesar 0,922 atau termasuk dalam Tingkat hubungan sangat tinggi. Jadi hubungan karakteristik kepemimpinan Kristen menurut 1 Timotius 4:11-16 memiliki hubungan sangat tinggi terhadap antusiasme pelayanan weekend mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Nusantara tahun 2023/2024. Demikian juga dengan tabel nilai kritis untuk r Pearson Product Moment disimpulkan berhubungan.

Kesimpulan

Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan: Hipotesis berbunyi diduga hubungan karakteristik kepemimpinan Kristen menurut 1 Timotius 4:11-16 terhadap antusiasme pelayanan weekend mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Nusantara Salatiga tahun 2023/2024 dalam kategori cukup atau kurang dari sama dengan 60% dari nilai maksimal, ternyata dalam penelitian ini memiliki Tingkat hubungan sangat tinggi.

Berdasarkan hipotesis (H_0) karakteristik kepemimpinan Kristen menurut 1 Timotius 4:11-16 terhadap antusiasme pelayanan weekend mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Nusantara Salatiga tahun 2023/2024 dalam kategori sedang atau kurang dari sama dengan 60% dari nilai maksimal ditolak, sehingga hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi: karakteristik kepemimpinan Kristen menurut 1 Timotius 4:11-16 terhadap antusiasme pelayanan *weekend* mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Nusantara Salatiga tahun 2023/2024 dalam kategori tinggi atau lebih sama dengan 75% dari nilai maksimal diterima. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan hipotesis diterima. Karena itu pada hipotesis ini semakin ditingkatkan karakteristik kepemimpinan Kristen menurut 1 Timotius 4:11-16, sehingga semakin meningkatkan antusiasme pelayanan weekend mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Nusantara tahun 2023/2024.

DAFTAR RUJUKAN

- Alkitab*. (2002). Lembaga Alkitab Indonesia.
- AREA, A. L. U. M. (2021). *Penelitian Korelasi : Definisi, Jenis-jenis dengan Contohnya*. Lp2m.Uma.
- Babys, Y. E. (2021). Manusia Baru Menurut Kolose 3: 10-17 Dan Penerapan Bagi Orang Kristen. *Sabda: Jurnal Teologi Kristen*, 2(1), 266–283.
- Bambang Yudho. (2006). *How to Become A Christian Leader*. Andi offset.
- Banfatin, N., Korompis, B. F., & Rusli, D. (2021). Peran Hamba Tuhan Dalam Memberitakan Injil Yang Murni Berdasarkan 1 Timotius 4: 11-16. *TEPIAN: Jurnal Misiologi Dan Komunikasi Kristen*, 1(2), 15–34.
- Barbara Friberg, Timothy Friberg, N. F. M. (1992). *Analytical Lexicon Of Thegreek New Testament*. Baker's Greek New Testament Library.
- Barclay, W. (2012). *Alkitab Setiap Hari Galatia-Efesus*. BPK Gunung Mulia.
- Beckelhymer, B. dan E. C. (1999). *Penyelidikan Perjanjian Baru* (kedua). Yayasan kalam Hidup.
- Bidang Praktek Pelayanan. (2024). *Wawancara*.
- Brill, J. W. (1994). *Tafsiran Surat Timotius Dan Titus*. Kalam Hidup.
- Brill, J. W. (1996). *Tafsiran Surat Timotius dan Titus*. (6th ed.). Yayasan kalam Hidup.
- Budidoyo., S. (2014). *John Wesley, Manusia dibenarkan, dikuduskan dan Disempurnakan* (19th ed.). Andi.
- Budidoyo, S. (2014). *Manusia Dibenarkan, Dikuduskan, dan Disempurnakan*. yogyakarta.
- Budiman, R. (2008). *Tafsiran Surat-Surat Pastoral 1 & 2 Timotius Dan Titus*. BPK Gunung Mulia.
- C. Ginting. (2018). Pengembalaan Berdasarkan 1 Timotius dan Aplikasi Terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat. *PNEUSTOS: Jurnal Teologi Pantekosta*.
- Daniel C. Arichea And Howard A. Hattan. (2014). *Pedoman Penafsiran Alkitab Surat-Surat Paulus Kepada Timotius Dan Titus*. Lembaga Alkitab Indonesia.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2004). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Dr. Wahidmurni, M. P. (2017). Kuantitatif. *Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Gea, A. A. (2006). Integritas diri: keunggulan pribadi tangguh. *Character Building Journal*, 3(1), 16–26.
- George, B. (2009). *Leader On Leadership*. Gandum Mas.
- Gulo, K. (2023). PEMIMPIN KRISTEN BERINTEGRITAS DAN APLIKASINYA PADA PROSES PEMBELAJARAN HAMBAA TUHAN. *Inculco Journal of Christian Education*. <https://doi.org/10.59404/ijce.v3i1.128>
- Handayani, N. D. (2020). *PENGARUH TANGGUNG JAWAB, KOMPENSASI DAN*

INISIATIF TERHADAP LOYALITAS KERJA PADA CV ANUGERAH
TEKNIKTAMA SIDOARJO. STIE MAHARDHIKA.

- Hans, F. (2002). *Sepuluh Besar Kesalahan Yang Dibuat Para Pemimpin*. Interaksara.
- Hasmarita, S., & PJKR, S. P. (2021). Antusiasme Mahasiswa dalam UKM Aquatic. *Musamus Journal of Physical Education and Sport (MJPES)*, 3(02), 125–133.
- Hayati Rina. (2019). Pengertian Penelitian Korelasional, Macam, Ciri, dan Cara Menulisnya. 23 Mei.
- Henk Ten Napel. (1999). *Kamus Teologi Inggris-Indonesia*. BPK Gunung Mulia.
- Hocking, D. (2017). *Rahasia Keberhasilan Seorang Pemimpin*. Andi offset.
- Jerry C Woffrd. (2001). *Kepemimpinan Kristen Yang Mengubah*. Andi offset.
- Jonar T H Situmorang. (2020). *Tafsiran Surat Filipi*. Andi offset.
- Kennet O. Gangel. (1998). *Membina Pemimpin Pendidikan Kristen*. Gandum Mas.
- Larry Stout. (2010). *Model Kepemimpinan Ideal Yang Mengubah Dunia*. Andi offset.
- Maedjaja, D. (1995). *Prinsip-Prinsip Dasar Kepemimpinan Kristen*. Andi offset.
- Mahasiswa Initial AA. (2024). *Wawancara*.
- Mangolo, Y. (2017). Tinjauan Teologis Tentang Pentingnya Perkunjungan Majelis Gereja Terhadap Warga Jemaat di Jemaat Pangkajene Sidenreng. *KINAA: Jurnal Teologi*.
- Mikha Agus Widiyanto. (2014). *STATISTIKA*. Kalam Hidup.
- Munandar, U. (2016). *Kreativitas & Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*. Gramedia Pustaka Utama.
- Reba, A. (2019). MEMAHAMI KESUCIAN UMAT BERIMAN. *Atma Reksa : Jurnal Pastoral Dan Kateketik*. <https://doi.org/10.53949/ar.v4i1.71>
- Rick Werren. (1999). *Pertumbuhan Gereja Masa Kini*. Gandum Mas.
- Sanders, J. O. (1979). *Kepemimpinan Rohani*.
- Sariyanto. (2022). Tanggung Jawab Tugas Pelayanan Hamba Tuhan Berdasarkan Kitab 2 Timotius 4:5. *Teologi Dan Pendidikan Kristen*.
- Siahaya, J. (2019). Kepemimpinan Kristen dalam Pluralitas Indonesia. *JURNAL TERUNA BHAkti*. <https://doi.org/10.47131/jtb.v1i1.8>
- Sianipar, F. (2019). Strategi Pelayanan Pastoral Konseling Sebagai Upaya Meningkatkan Antusiasme Jemaat Dalam Beribadah. *Missio Ecclesiae*, 8(2), 137–154.
- Sopater, S. D. (1994). *Pertumbuhan Gereja*. Andi offset.
- metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Alfabeta, cv. ____ (2016).
- Sutanto, H. (2006a). *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) (2nd ed.)*. Lembaga Alkitab Indonesia.
- Sutanto, H. (2006b). *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia & Konkordansi Perjanjian Baru 1 dan 2*. Lembaga Alkitab Indonesia.

- Unger, M. F. D. W. W. (1966). *An Expository Dictionary Of New Testament Word*. Thomas Nelson Publishers.
- Wariki, V., Bangun, A. E., Hosea, A., Siregar, H., & Sitompul, A. (2021). Upaya Meningkatkan Pertumbuhan Iman Menurut 1 Timotius 4: 11-16: Studi Deskriptif Pada Pemuda Gereja Bethel Indonesia Anugerah, Bandar Lampung. *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial Dan Budaya*, 4, 154-167.
- Wasti, N. S., & others. (2022). DAMPAK PENGAJARAN 1 TIMOTIUS 4: 6-16 TERHADAP KETERLIBATAN PEMUDA DALAM PELAYANAN GEREJA DI GKII TANJUNG NANGA. *JURNAL PENABIBLOS*, 13(02).
- Wiersbe, W. W. D. H. F. S. (1997). *Memimpin Gereja Secara Mantap*. Lembaga Literatur Baptis.
- William Barclay. (1973). *The Plain Man's Guide to Ethics, Thoughts on the Ten Commandments*.
- Yusuf Eko Basuki. (2014). *Pertumbuhan Iman Yang Sempurna*. Garudhawaca.
- Zodhiates, S. (1992). *The Complete Word Study New Testament King Jems Version*. Printed In The United States Of America.